

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

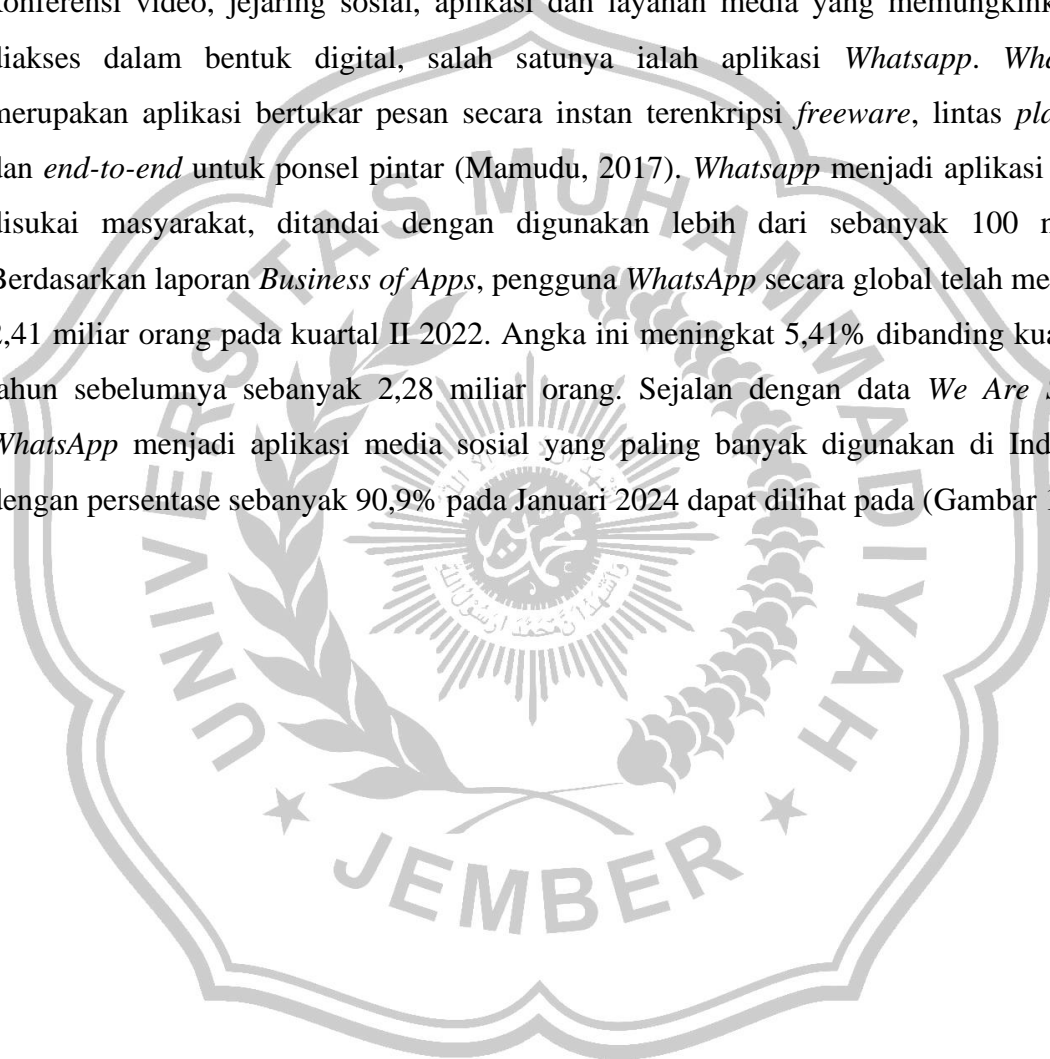
Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dijelaskan bahwa pengguna internet pada 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023 (APJII, 2024). Angka ini setara dengan 79,5% penduduk Indonesia menggunakan internet. Hal ini mengidentifikasikan bahwa orang Indonesia semakin *update* dengan internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat pesat sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia tahun 2020 lalu, dikarenakan adanya kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan kegiatan di dalam rumah dengan kata lain *Work From Home* (WFH). Fenomena ini mencerminkan pergeseran besar dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia. Teknologi media telah membawa pada sebuah fenomena baru yang disebut dunia maya dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia, salah satunya adalah *cyberspace* (Nursita, 2019; Indrawan et al., 2020)

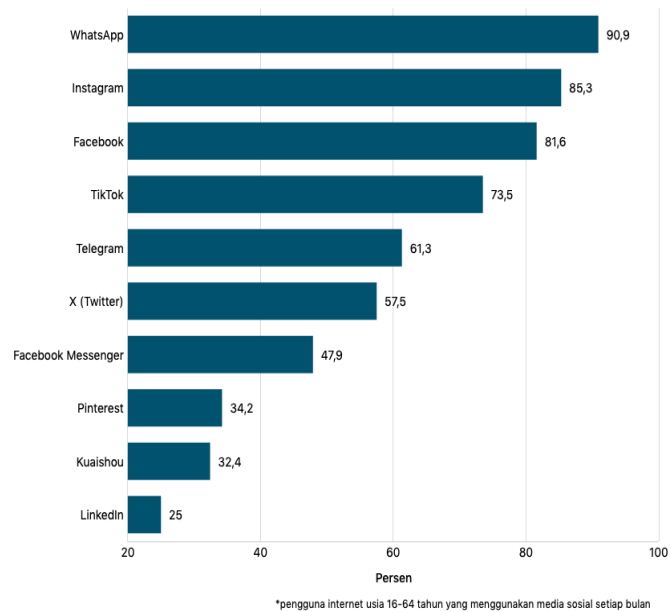
Hal ini dipahami sebagai tempat paling dominan untuk berkomunikasi sosial. Seperti yang diungkapkan Cappuro, setiap orang terhubung satu sama lain melalui komunikasi global. Ruang *cyber* dengan demikian memungkinkan terjadinya berbagai sinergi di dalam dan di luar batasan atau perbedaan politik, etnis, ekonomi, dan budaya (Indrawan et al., 2021). Menurut Suhaida (2018) *cyberspace* merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi, elektronik dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif yang termediasi oleh internet.

Cyberspace merupakan arena yang krusial bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi karena menjadi *platform* utama untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara digital (Ochongor, 2021). Di dalam *cyber space*, mahasiswa dapat belajar tentang dinamika komunikasi daring, mulai dari interaksi sosial hingga perilaku konsumen *online*. Selain itu, *cyberspace* menawarkan akses tak terbatas kepada sumber informasi yang relevan dan terbaru, memungkinkan mahasiswa untuk melakukan riset dan analisis mendalam dalam bidang komunikasi. Dengan hadirnya *cyberspace*, mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat memanfaatkan kemampuan mereka dalam membangun jaringan serta memperluas cakupan dan dampak dari pesan komunikasi

mereka terhadap antar mahasiswa, dosen dan lainnya (Lestari, 2023) khususnya pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

Menurut Juliyanti (2022) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan ruang lingkup komputer, internet dan semua sistem penyampaian elektronik seperti televisi, radio, proyektor, dan sejenisnya. Dapat didefinisikan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi ialah kombinasi terintegrasi yang mengacu pada semua teknologi komunikasi (internet, telepon seluler, komputer, jaringan, perangkat lunak, *middleware*, konferensi video, jejaring sosial, aplikasi dan layanan media yang memungkinkannya diakses dalam bentuk digital, salah satunya ialah aplikasi *Whatsapp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi bertukar pesan secara instan terenkripsi *freeware*, lintas *platform*, dan *end-to-end* untuk ponsel pintar (Mamudu, 2017). *Whatsapp* menjadi aplikasi paling disukai masyarakat, ditandai dengan digunakan lebih dari sebanyak 100 negara. Berdasarkan laporan *Business of Apps*, pengguna *WhatsApp* secara global telah mencapai 2,41 miliar orang pada kuartal II 2022. Angka ini meningkat 5,41% dibanding kuartal II tahun sebelumnya sebanyak 2,28 miliar orang. Sejalan dengan data *We Are Social*, *WhatsApp* menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase sebanyak 90,9% pada Januari 2024 dapat dilihat pada (Gambar 1).





Gambar 1 : Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak dipakai Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : Katadata, (2024)

Whatsapp memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi digital secara langsung, memahami dinamika komunikasi *online* dan menyampaikan pesan secara efektif. Dalam konteks akademik, *WhatsApp Group* memudahkan diskusi di luar jam kuliah, memungkinkan kolaborasi yang efisien dalam proyek kelompok dan tugas akademik lainnya. Selain itu, *platform* ini menyediakan akses cepat ke informasi terkini di bidang komunikasi, media dan teknologi, memastikan mahasiswa tetap *up-to-date* dengan perkembangan terbaru. Dengan menggunakan *WhatsApp Group*, mahasiswa dapat melihat penerapan teori komunikasi dalam praktik nyata, seperti mengelola pesan dan dinamika kelompok. Grup ini juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, mengkoordinasikan klub jurnalisme, tim PR atau organisasi mahasiswa dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, *WhatsApp Group* tidak hanya mendukung kegiatan akademik tetapi mahasiswa juga dapat memanfaatkan *WhatsApp Group* untuk tetap mengikuti berita terkini.

Peneliti menemukan adanya tren yang signifikan dalam penggunaan teknologi komunikasi digital kalangan mahasiswa khususnya melalui aplikasi *WhatsApp Group* yang secara luas digunakan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam proyek akademik dan mengelola informasi penting terkait studi. Kehadiran teknologi ini telah mengubah gaya komunikasi mahasiswa dalam berinteraksi dan mempengaruhi dinamika di lingkungan kampus. Hadirnya *cyberspace* melalui aplikasi *WhatsApp Group* pada

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember telah mengubah dinamika komunikasi interpersonal dan kelompok, sehingga penting untuk mengkaji *cyberspace* yang mengubah gaya komunikasi.

Gaya komunikasi dalam lingkaran pertemanan mahasiswa Ilmu Komunikasi mencerminkan dinamika yang unik dan berkembang pesat. Mahasiswa seringkali menggunakan bahasa informal dan kode-kode tertentu yang menguatkan ikatan sosial di antara mereka (Pujarama, W., & Yustisia, 2020). Gaya komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi menjadi penting dikaji untuk mengetahui kemampuan verbal yang dimiliki mahasiswa dalam menyampaikan ide dan argumen yang dapat dianalisis lebih dalam menggunakan teori komunikasi dan analisis media.

Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengidentifikasi beberapa *research gap* yang masih memerlukan eksplorasi mendalam. Salah satu aspek yang dapat menjadi fokus adalah pengaruh spesifik dari *WhatsApp Group* dalam *cyberspace* terhadap gaya komunikasi dan lingkaran pertemanan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Aspek lain yang perlu dieksplorasi adalah bagaimana perilaku *online*, khususnya interaksi di *WhatsApp Group* mempengaruhi dan mencerminkan dinamika hubungan *offline* mahasiswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi interaksi antara lingkungan akademik, seperti kurikulum dan kegiatan perkuliahan, dengan dampak *WhatsApp Group* pada gaya komunikasi dan lingkaran pertemanan mahasiswa. Terakhir, penelitian dapat mendalami pengukuran kesejahteraan mahasiswa untuk memahami sejauh mana perubahan dalam gaya komunikasi pada lingkaran pertemanan melibatkan aspek psikososial mahasiswa. Identifikasi *research gap* ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih jelas untuk penelitian mendatang, memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas interaksi sosial dan komunikasi di era *cyberspace*.

Penelitian serupa pernah dikaji oleh Nagara,Intan Patria dan Palupi (2023) tentang Perkembangan Hubungan Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS dalam Menjalinkan Pertemanan Via *WhatsApp*. Penelitian Ririn Puspita Titiasri,Wahyu Santoso,dan Aulia (2021) mengkaji tentang Pemanfaatan *WhatsApp Group* sebagai Media Komunikasi di Daerah Pedesaan. Penelitian Baiq Nisrina,*et al* (2023) mengidentifikasi Dampak *WhatsApp* terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa terhadap Dosen. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji *cyberspace*, seperti perubahan gaya komunikasi pada lingkaran pertemanan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember pada Pengguna *WhatsApp Group* . Subjek penelitian

ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember sebagai kebaruan dalam penelitian, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah penelitian sebelumnya.

Penelitian ini nantinya akan mengungkap perubahan gaya komunikasi yang signifikan. Mahasiswa cenderung lebih memilih berkomunikasi secara tertulis melalui pesan singkat daripada komunikasi tatap muka secara langsung. Hal ini mencerminkan transisi dari interaksi sosial konvensional ke interaksi yang lebih sering terjadi di dalam *cyberspace*. Namun demikian, ada juga potensi untuk terjadinya kesalahpahaman komunikasi akibat kurangnya ekspresi non-verbal dan intonasi dalam pesan teks sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian dalam mengkaji *cyberspace*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul, “*Cyberspace: Perubahan Gaya Komunikasi Pada Lingkaran Pertemanan (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember dalam WhatsApp Group)*”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara *cyberspace* terhadap gaya komunikasi pada lingkaran pertemanan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Bagaimana dampak perubahan gaya komunikasi pada pengguna *WhatsApp Group* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Bagaimana perbandingan antara komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh *cyberspace* terhadap gaya komunikasi dalam lingkaran pertemanan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak perubahan gaya komunikasi pada pengguna *WhatsApp Group* Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menilai perbandingan komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember serta membandingkan kedua jenis komunikasi tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai perubahan gaya komunikasi di lingkaran pertemanan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember di era *cyberspace*.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dan wawasan yang berharga bagi *stakeholder* pendidikan dan pengembangan sosial sebagai bahan kajian penelitian berikutnya. Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian ini, dapat diharapkan adanya peningkatan dalam kualitas interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember dan mungkin juga berbagai institusi pendidikan lainnya.

3. Manfaat Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dari penelitian ini yang mencakup pengembangan keterampilan metodologis dalam melakukan studi kasus di lingkungan akademik, khususnya menggunakan *platform* digital seperti *WhatsApp*. Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam mengumpulkan data kualitatif tentang interaksi sosial dan komunikasi di dalam grup *WhatsApp*, yang memperluas pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam konteks teknologi digital.